

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara. Sejak abad ke-19, pesantren telah berperan sebagai pusat transmisi ilmu keagamaan, pembinaan akhlak, serta tempat lahirnya ulama dan dai yang berkontribusi besar dalam membimbing kehidupan umat Islam. Menurut KH. Imam Zarkasih, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menggunakan sistem asrama atau pondok. Dalam pesantren, kyai menjadi sosok utama yang membimbing santri, sementara masjid berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan. Seluruh proses pembelajaran agama Islam berlangsung di bawah arahan kiai dan diikuti oleh santri sebagai kegiatan keagamaan dalam kehidupan pesantren.¹ Definisi ini menegaskan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga sosial dan pusat tradisi keilmuan Islam yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai lembaga yang tumbuh dari kebutuhan masyarakat, pesantren berkembang secara dinamis mengikuti perubahan sosial, budaya,

¹ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2022), h. 45.

dan tuntutan zaman. Abdurrahman Wahid memandang pesantren sebagai subkultur dalam masyarakat Indonesia karena memiliki sistem nilai, struktur kepemimpinan, dan pola kehidupan sosial yang khas.² Pesantren tidak hanya membentuk pola keberagamaan santri, tetapi juga membangun identitas sosial dan budaya masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pesantren mampu bertahan dan terus berkembang hingga era modern tanpa kehilangan jati dirinya.

Dalam perkembangannya, pesantren di Indonesia mengalami diferensiasi bentuk dan orientasi pendidikan. Mastuhu membagi pesantren ke dalam pesantren salaf yang mempertahankan metode klasik seperti sorogan dan bandongan, pesantren khalaf yang memasukkan sistem pendidikan formal, serta pesantren modern atau komprehensif yang memadukan tradisi keilmuan klasik dengan kurikulum modern dan program pemberdayaan masyarakat.³ Martin van Bruinessen menegaskan bahwa pesantren modern merupakan institusi dinamis yang tidak hanya menjadi pusat kajian Islam, tetapi juga basis pembinaan sosial keagamaan masyarakat.⁴

Di Kabupaten Padang Lawas, pesantren memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam dan pembinaan kader ulama. Seiring dengan meningkatnya kesadaran

² Abdurrahman Wahid, *Pesantren sebagai Subkultur, dalam Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, Jakarta: Desantara, 1999, hlm. 45.

³ Ibid

⁴ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1994, hlm. 106.

masyarakat terhadap pentingnya pendidikan keagamaan, berbagai pesantren tumbuh dan berkembang di wilayah ini. Beberapa pesantren yang dikenal di Padang Lawas antara lain Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara yang berdiri sejak tahun 1938, Pesantren Al-Mukhlisin yang berdiri pada 20 Mei tahun 1990 yang di bangun oleh KH.Syekh Mukhtar Muda Hasibuan, Pesantren Al-Hakimiyah yang berdiri pada tahun 1999 yang dibangun oleh Syekh Mhd Dahlan Al-Hakim atau H. Rohyan Hasibuan, serta Pesantren Babul Hasanah yang berdiri tahun 1997 oleh KH. Mardin Hasibuan As-shiddiq dan di dukung oleh Jurman Hasibuan yang mewakafkan tanahnya untuk Pembangunan Pesantren. Keberadaan pesantren-pesantren tersebut menunjukkan bahwa Padang Lawas merupakan salah satu wilayah yang memiliki tradisi pendidikan Islam yang kuat.

Di antara pesantren yang berkembang di Kecamatan Barumon Baru adalah Pondok Pesantren Al-Amin Mompang yang didirikan pada tahun 1998 oleh Abuya Syekh Sehat Muda Hasibuan, Lc., M.A. Pesantren ini lahir sebagai respons atas kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam yang menekankan penguatan keilmuan agama sekaligus pembinaan akhlak santri. Pada masa awal berdirinya,

Pesantren Al-Amin Mompang masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, namun secara bertahap mengalami perkembangan yang signifikan. Jika dibandingkan dengan pesantren lain di Kecamatan Barumon Baru, Pesantren Al-Amin tergolong sebagai pesantren yang lebih

awal berkembang. Sebagai perbandingan, Pondok Pesantren As-Salafiyah yang berdiri pada tahun 2022 merupakan salah satu pesantren termuda di wilayah tersebut. Selain itu, Pesantren Dahlaniah Siolip yang sebelumnya dikenal dengan pengajaran kitab kuning secara intensif, kini mengalami perubahan dengan mengombinasikan pelajaran umum dan kitab kuning secara seimbang. Berbeda dengan itu, Pesantren Al-Amin Mompang tetap mempertahankan dominasi pembelajaran kitab kuning, dengan komposisi sekitar 90 persen pelajaran keagamaan dan 10 persen pelajaran umum, tanpa mengabaikan tuntutan perkembangan zaman.⁵

Dari aspek sistem pendidikan, Pesantren Al-Amin Mompang menerapkan kombinasi antara sistem pondok, sistem madrasah, dan sistem pesantren salaf. Sistem pondok menekankan pembinaan akhlak, disiplin, dan kehidupan berasrama, sistem madrasah diterapkan pada jenjang MTs dan MA, sedangkan sistem pesantren salaf diwujudkan melalui pengajian kitab turats.

Perkembangan pesantren ini juga terlihat dari peningkatan jumlah tenaga pendidik yang awalnya, hanya sekitar 20 orang pada tahun 2000 sampai 2016 dan pada tahun 2016 sampai 2024 mengalami peningkatan jumlah tenaga pendidik sebanyak 34 orang⁶. Begitu juga dengan santri Pondok Pesantren Al-Amin, yang awalnya berjumlah 7 orang hingga 68 orang pada tahun 2000 sampai 2010. Pada tahun 2010 sampai 2016

⁵ Linda Marito Hasibuan, Administrasi , pada 21 September 2025 di Pondok Al-Amin

⁶ Sukriadi Nasution, Sekretaris pondok, wawancara, 23 September 2025 di Pondok Al-Amin

sebanyak 103 orang. Dan pada tahun 2016 sampai 2024 mencapai 200 sampai 250 orang, tingkatan Madrasah Aliyah (MA) begitu juga dengan tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTS) mengalami peningkatan santrinya⁷. Pesantren Al-Amin memiliki puluhan tenaga pendidik yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan tinggi, termasuk lulusan Timur Tengah dan perguruan tinggi dalam negeri. Jumlah santri terus mengalami peningkatan, baik santri putra maupun putri, serta adanya program tahfiz Al-Qur'an yang telah melahirkan hafiz dan hafizah.⁸ Santri Pesantren Al-Amin berasal dari berbagai daerah di dalam dan luar Sumatera Utara, menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Keberhasilan Pesantren Al-Amin Mompang juga tercermin dari jumlah alumni yang terus bertambah dan tersebar di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Selain itu, pesantren ini memperoleh berbagai penghargaan, antara lain sebagai Pondok Pesantren Terbersih se-Kabupaten Padang Lawas serta penghargaan kepada pimpinan pesantren sebagai tokoh pengembangan tarekat⁹. Prestasi tersebut memperkuat posisi Pesantren Al-Amin sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkontribusi nyata dalam bidang pendidikan, dakwah, dan pembinaan sosial keagamaan.¹⁰

⁷ Sukriadi nst, sekretaris pondok, wawancara, 23 September 2025 di Pondok Al-Amin

⁸ Sukriadi nst, sekretaris pondok, wawancara, 23 september 2025 di Pondok Al-Amin

⁹ Amrin Mut'toi Hasibuan, wawancara 23 september 2025 di Pondok Al-Amin

¹⁰ Abdul Halim Hasibuan, Buya Pondok, 23 September 2025 di Pondok Al-Amin

Penelitian ini dilakukan karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter masyarakat, sehingga keberadaan dan perkembangannya perlu diteliti secara ilmiah. Pondok Pesantren Al-Amin Mompang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Barumun Baru memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam dan kehidupan sosial keagamaan masyarakat, namun hingga saat ini belum banyak penelitian akademik yang melakukan penelitian. Oleh karena itu, kajian mengenai sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang menjadi penting untuk mengetahui bagaimana dinamika perjalanan lembaga tersebut, faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangannya, serta melihat perannya dalam pendidikan dan keagamaan masyarakat setempat. Selain sebagai upaya pelestarian sejarah lokal, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan sejarah pendidikan Islam serta menjadi bahan rujukan bagi pengembangan pesantren dan penelitian selanjutnya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disajikan, maka untuk memberikan arah dan fokus yang jelas terhadap penelitian ini, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian utama sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Amin Mompang di Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas?
- b. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang?
- c. Bagaimana peran dan kontribusi Pondok Pesantren Al-Amin Mompang ?

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan tetap terarah, peneliti membatasi fokus penelitian pada sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang di Kecamatan Barumun Baru, Sumatera Utara. Batasan masalah dalam penelitian ini diterapkan secara temporal, tematis, dan spasial sebagai berikut:

- a. Batasan Temporal

Batasan waktu penelitian ini mencakup periode dari tahun 1998 hingga tahun 2024. Tahun 1998 ditetapkan sebagai awal penelitian karena merupakan tahun berdirinya Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, sedangkan tahun 2024 dijadikan sebagai batas akhir penelitian untuk melihat perkembangan pesantren hingga

kondisi terkini. Dengan demikian, rentang waktu tersebut digunakan untuk mengkaji dinamika sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang secara menyeluruh.

b. Batasan Tematis

Batasan tematis dalam penelitian ini difokuskan pada kajian sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang. Pembahasan meliputi latar belakang pendirian pesantren, tokoh pendiri, kondisi awal berdirinya, serta perkembangan pesantren dari aspek kelembagaan, sistem pendidikan, sarana dan prasarana, jumlah santri dan tenaga pendidik, serta peran pesantren dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

c. Batasan Spasial

Batasan spasial dalam penelitian ini berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Amin Mompang yang berada di Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman mengenai sejarah pendidikan Islam dan perkembangan pesantren di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan latar belakang berdirinya serta sejarah awal Pondok Pesantren Al-Amin Mompang di Kecamatan Barumon Baru, Sumatera Utara.
- b. Mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, baik dari aspek kelembagaan, sistem pendidikan, sarana dan prasarana, serta jumlah santri dan tenaga pendidik.
- c. Menjelaskan peran dan kontribusi Pondok Pesantren Al-Amin Mompang dalam pengembangan pendidikan Islam dan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Barumon Baru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas.
2. Memberikan sumbangan informasi dan data akademik yang berharga terkait perkembangan pesantren, khususnya Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

3. Menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, pengelola pesantren, tokoh agama, dan generasi muda mengenai peran pesantren dalam pendidikan dan pembinaan keagamaan.
4. Memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam konteks kesejarahan dan perkembangan pendidikan Islam di daerah Barumun Baru.
5. Memberikan manfaat bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

D. Penjelasan Judul

Judul penelitian ini adalah Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Baru Tahun 1998–2024. Judul ini dirumuskan untuk menggambarkan ruang lingkup penelitian secara jelas dan terarah. Setiap istilah dalam judul memiliki makna yang bersifat akademis dan perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep.

1. Sejarah

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu manusia dengan menelusuri sumber-sumber yang dapat dipercaya untuk memahami proses terjadinya suatu peristiwa serta perkembangannya dari waktu ke waktu. Sejarah tidak hanya mencatat apa yang telah terjadi, tetapi juga berupaya menjelaskan latar belakang, perubahan, dan dampak peristiwa tersebut dalam kehidupan

masyarakat.¹¹ Dalam penelitian ini, sejarah digunakan untuk mengkaji proses berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al-Amin Mompang sebagai lembaga pendidikan Islam, sekaligus melihat perannya dalam membentuk kehidupan keagamaan masyarakat di sekitarnya.

2. Perkembangan

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan menuju kondisi yang lebih maju dalam suatu periode waktu tertentu. Perkembangan tidak hanya menunjukkan pertambahan secara fisik, tetapi juga mencakup perubahan fungsi, peran, dan kualitas suatu lembaga dalam menjalankan aktivitasnya.¹² Dalam penelitian ini, perkembangan dipahami sebagai proses pertumbuhan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, baik dari aspek kelembagaan, pendidikan, maupun peran sosial-keagamaannya dalam masyarakat, yang terjadi seiring dengan dinamika waktu dan kebutuhan umat

3. Pondok

Pondok adalah tempat tinggal sederhana yang disediakan bagi santri untuk menetap dan menjalani proses pendidikan keagamaan secara intensif di bawah bimbingan seorang kiai. Keberadaan pondok

¹¹ Yudhi Fachrudin, *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar (STAI Binamadani), hlm. 52.

¹² Dwi Faruqi, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, Al-Wihdah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, no. 1 (2023) hlm 2.

menjadi ciri khas utama pesantren karena di dalamnya berlangsung pembinaan keilmuan, pembentukan akhlak, serta penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian melalui kehidupan bersama. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, pondok tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal santri, tetapi juga sebagai ruang pembinaan spiritual dan sosial yang berkelanjutan dalam mendukung proses pendidikan Islam.

4. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran, pembinaan akhlak, dan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui sistem pendidikan berasrama yang dipimpin oleh seorang kyai.¹³ Pesantren tidak hanya berperan dalam mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga membentuk karakter santri melalui kedisiplinan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, pesantren dipahami sebagai institusi pendidikan dan sosial keagamaan yang berkembang seiring waktu dalam menjawab kebutuhan umat dan dinamika masyarakat.

¹³ Ibid

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, telah dilakukan beberapa tinjauan literatur yang berkaitan dengan Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Baru. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren al-amin mompang dari awal berdiri sampai sekarang. Penelitian tentang “persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Baru Padang Lawas” skripsi ini fokus pada pelaksanaan pendidikan keagamaan di pondok pesantren Al-Amin Mompang dan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaannya serta upaya apa saja yang dilakukan orang tua terhadap pelaksanaan di pondok pesanten.¹⁴ Namun, dalam penelitiannya memusatkan perhatian pada sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al-Amin Mompang dari awal berdiri sampai sekarang.

Penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Di Mts Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas” penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar murid dan faktor pendukung dan hambatan apa saja yang dialami guru dalam melaksanakan strategi

¹⁴ Risna Sari Harahap, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Baru Padang Lawas*. Skripsi Iain Padang Sidempuan, 2014) Hal 8

pembelajaran tersebut.¹⁵ Namun, dalam penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada sejarah dan perkembangan pondok pesantren al-amin mompang dari awal berdiri sampai sekarang.

Penelitian tentang “kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma’Had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun” penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa dan apa keteladanan guru yang bisa di teladani untuk menunjang prestasi siswa dan bagaimana pemberian hadiah oleh guru.¹⁶ Namun, dalam penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada sejarah dan perkembangan pondok pesantren al-amin mompang dari awal berdiri sampai sekarang.

Penelitian “Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Qur’Aniyyah Tahun 1993-2015”. Penelitian ini membahas tentang sejarah berdiri dan Perkembangan yayasan pondok pesantren Al-Qur’aniyyah di pondok aren, tanggerang selatan serta metode apa saja yang diterapkan di di Pesantren Al-Qur’aniyyah¹⁷ Namun, dalam penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada sejarah dan perkembangan pondok pesantren al-amin mompang dari awal berdiri sampai sekarang.

¹⁵ Ramda Nur Adelima Daulay, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Di Mts Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*” (IAIN Padang Sidimpuan, 2019) hal 5

¹⁶ Sulham efendi hasibuan, *kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa madrasah aliyah swasta ma’had al-amin mompang kecamatan barumun*” (IAIN Padang Sidimpuan, 2015) hal 9

¹⁷ Waaliiman, *Sejarah Berdirinya Dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Qur’Aniyyah Tahun 1993-2015*(UIN Syarif Hidayatullah, 2018) hal 4

Dalam Skripsi M. Yagin berjudul “peranan pondok pesantren al-falah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat pasir angin cileungsi Bogor, Jawa Barat (1993-1999)” pada tahun 2014¹⁸, dijelaskan tentang peranan pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan sebagai modal awal sebelum kembali kepada masyarakat secara umum.

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya Tahun 2014–2024” menunjukkan bahwa pesantren modern di kawasan urban memiliki peran strategis dalam membentuk karakter pelajar dan mahasiswa di tengah arus globalisasi.¹⁹

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan dan Kontribusinya terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan di Kota Bintuhan” karya Robyan Syahroni, mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu, membahas proses awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam perkembangannya. Penelitian ini juga mengkaji peran dan kontribusi madrasah tersebut dalam aktivitas sosial keagamaan masyarakat di Kota Bintuhan, Kabupaten Kaur, baik dalam bidang pendidikan, pembinaan keagamaan, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.²⁰

¹⁸ M. Yagin, *Peranan Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Pasir Angin Cileungsi Bogor, Jawa Barat (1993-1999)* pada tahun 2014) hal 5

¹⁹ Asya Dwi Dharmawanti dan Agus Tri Laksana, *Perkembangan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya Tahun 2014–2024*, AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 16, No. 2 (2025), hlm. 54.

²⁰ Skripsi Robyan Syahroni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas FUAD IAIN

Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Manshur Klaten 1926-2010M (Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2017). Penelitian ini menerangkan bahwa sistem pendidikan yang ditempuh oleh pondok pesantren Al Manshur adalah dengan mempertahankan sistem pendidikan tradisional serta memadukan dengan sistem pendidikan modern. Penelitian ini membahas tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren, tetapi judul dan objek penelitian yang akan diteliti berbeda dengan penelitian tersebut.²¹

F. Metode Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode sejarah. Pendekatan kualitatif historis adalah penelitian yang menggunakan metode historis (historical research) untuk meneliti peristiwa masa lalu melalui analisis kritis terhadap sumber-sumber sejarah, lalu disajikan dalam bentuk narasi yang deskriptif dan interpretatif. Tujuannya bukan hanya menceritakan “apa yang terjadi”, tetapi juga menjelaskan makna, konteks, dan dampak peristiwa tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dan historis yang diteliti.

Bengkulu yang berjudul “*Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan dan Kontribusinya Terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan di Kota Bintuhan*.”

²¹ M. Afifudin, *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Manshur Klaten 1926–2010 M*, Skripsi, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sementara itu, metode sejarah digunakan karena fokus kajian penelitian ini berkaitan dengan peristiwa masa lalu dan proses perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang dari waktu ke waktu. Metode sejarah adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan sejarawan untuk meneliti dan menuliskan peristiwa masa lalu secara ilmiah, mulai dari mencari sumber, mengujinya secara kritis, menafsirkan, hingga menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah (historiografi). Pelaksanaan penelitian sejarah dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber Data)

Heuristik didefinisikan sebagai teknik atau seni untuk menemukan dan mengumpulkan sumber sejarah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan pimpinan pesantren, pengelola, tenaga pendidik, alumni, santri, serta tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan langsung mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai arsip dan dokumen pesantren yang berkaitan dengan proses pendirian dan perkembangan Lembaga. Sumber primer adalah sumber yang berasal langsung dari peristiwa sejarah atau dibuat, ditulis, direkam, dan didokumentasikan pada saat peristiwa itu terjadi. Dalam konteks sejarah, sumber primer sering disebut sebagai bukti langsung dari pelaku atau saksi peristiwa, sehingga dianggap sebagai sumber utama dalam penelitian sejarah. Adapun sumber sekunder

diperoleh dari buku-buku yang membahas sejarah pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel akademik, skripsi, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan kajian pesantren. Dalam konteks penelitian umum, sumber sekunder sering berupa data atau bahan pustaka yang sudah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain, lalu digunakan kembali oleh peneliti lain.

2. Kritik Sumber (Verifikasi Data)

Setelah seluruh sumber data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber guna menilai keabsahan data yang diperoleh. Kritik ekstern dilakukan untuk menelusuri keaslian sumber, baik dari segi bentuk fisik, asal-usul, maupun waktu pembuatannya. Selanjutnya, kritik intern digunakan untuk menguji kebenaran isi sumber dengan memperhatikan kredibilitas informan atau penulis, konsistensi informasi, serta kesesuaian data dengan fokus penelitian. Sebagaimana data pimpinan Pesantren dengan tenaga pendidik begitu juga dengan pengelola Pondok. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Sintesis (Analisis dan Interpretasi Data)

Tahap sintesis merupakan proses analisis dan penafsiran terhadap data yang telah diverifikasi. Pada tahap ini, peneliti membandingkan berbagai sumber yang ada, menghubungkan fakta-fakta sejarah yang diperoleh, serta menafsirkan data untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-

Amin Mompang. Data hasil wawancara dipadukan dengan dokumen, arsip, serta sumber tertulis lainnya untuk menghasilkan kesimpulan yang logis dan sistematis.

4. Historiografi (Penulisan Hasil Penelitian)

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah historiografi, yaitu proses penyusunan dan penulisan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah. Fakta-fakta yang telah dianalisis dan ditafsirkan disusun secara kronologis dan sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN Imam Bonjol Padang agar hasil penelitian memenuhi standar akademik yang ditetapkan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam empat bab utama untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur skripsi, yaitu: Bab Pertama Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar komprehensif terhadap seluruh penelitian. Di dalamnya, diuraikan secara rinci mengenai latar belakang masalah yang mendorong penelitian, rumusan masalah yang spesifik beserta batasannya, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai, penjelasan mendalam mengenai makna judul skripsi "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Baru Tahun 1998–2024", tinjauan terhadap studi-studi terdahulu (kajian kepustakaan), metode penelitian yang akan digunakan, serta gambaran umum mengenai sistematika penulisan skripsi ini.

Bab Kedua Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Bab ini menjelaskan secara lengkap mengenai Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas, sebagai lokasi fokus penelitian. Pembahasan mencakup letak geografis, sejarah singkat wilayah tersebut, serta potret kondisi sosial, budaya, keagamaan, dan aspek pendidikan serta intelektual yang relevan dengan konteks penelitian Pondok Pesantren Al-Amin Mompang.

Bab Ketiga Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari skripsi, tempat temuan-temuan utama penelitian disajikan dan dianalisis. Pembahasan akan difokuskan pada Dinamika Awal dan Pertumbuhan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, perkembangan lembaga tersebut dari tahun 1998 hingga 2024, serta peran dan kontribusi pesantren terhadap perkembangan pendidikan Islam dan kehidupan masyarakat di Kecamatan Barumun Baru. Analisis akan dilakukan secara kualitatif dan historis.

Bab Keempat Penutup. Bab ini berfungsi sebagai rangkuman akhir dari seluruh rangkaian penelitian. Bagian ini akan berisi kesimpulan yang secara langsung menjawab rumusan masalah mengenai sejarah, perkembangan, serta peran Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, serta saran-saran yang relevan baik untuk pengembangan studi lebih lanjut maupun bagi pesantren dan masyarakat sekitarnya.